

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat Pengadilan Agama Pelayhari .

Pengadilan Agama Pelayhari berdiri sejak tahun 1976, dulu masih kerapatan qadhi berdasarkan Stbl Nomor 368 dan 369, pertama-tama kantor pengadilan agama pelayhari masih bergabung dengan Kantor Departemen Agama Kabupaten Tanah Laut, kemudian sekitar tahun 1979-1980 berdiri sendiri dengan menyewa rumah penduduk sebanyak 3 kali tempat operasional perkantoran. Selanjutnya pada tahun 1980/1981 telah mempunyai kantor tetap melalui DIP 1980/1981 Nomor 37/XXV/3/1980 tanggal 12 Maret 1980. Pada tanggal 31 Juli 1991 Kantor Pengadilan Agama Pelayhari tersebut terbakar sehingga selanjutnya untuk sementara menempati Aula Mesjid Agung Al-Manar Pelayhari hingga akhirnya dibangun kembali melalui dana APBN 1992/1993 dengan luas 230 M dengan jumlah dua unit.

Pengadilan Agama Pelayhari terletak di jalan H. Boejasin kompleks perkantoran Gagah yang berdidri diatas tanah berukuran 60 X 100X 1X M yang memiliki batas antara lain sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk sebelah timur berbatasan dengan Kantor Dinas Kesehatan sebelah selatan berbatasan dengan RSUD H. Boejasin dan sebelah barat berbatasan dengan Kantor Departemen

Agama Disamping memiliki gedung tempat operasional, Kantor Pengadilan Agama Pelaihari juga memiliki 1 buah rumah dinas type C70 yang dibangun pada tahun 1982/1983.

2. Yuridiksi Pengadilan Agama Pelaihari.

Yuridiksi (wilayah hukum) Pengadilan Agama Pelaihari meliputi seluruh wilayah Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Tanah Laut yang beribu kota di Kota Pelaihari dan daerah ini mempunyai wilayah yang cukup luas dengan 11 (sebelas) Kecamatan yang terdiri dari 143 buah desa. Jika dilihat secara astronomis Kota Pelaihari terletak diantara 3. 30'3''- 4 10''30 Lintang Selatan dan 114'30'2''- 115 10'30'' Bujur Timur. Sedangkan kalau dilihat dari segi geografis atau secara administratif (kewilayahan) Kota elaihari memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Barat : dengan Laut Jawa
- Sebelah Utara : dengan Kabupaten Banjar
- Sebelah Timur : dengan Kabupaten Kota Baru
- Sebelah Selatan : dengan Laut Jawa

3. Keadaan Pegawai Pengadilan Agama Pelaihari

Dalam perjalanan sejarah sejak Pengadilan Agama Pelaihari, telah mengalami pergantian kepemimpinan hingga saat ini sebanyak 7 kali yang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tab 4.1 Keadaan Kepemimpinan Di Kantor Pengadilan Agama Pelayari Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan.

No	Nama	Gol Terakhir	Pendidikan Terakhir	Tahun Meduduki Jabatan
1.	Drs. Supardi	III/b	S.1	01-03-1976
2.	Drs. Nasrullah Syarkawi, SH	III/a	S.1	01-02-1984
3.	Drs. H. Fahrudin Hamid, SH	-	S.1	01-01-1990
4.	Drs. H. Abd. Kadir Ahmadie, SH	IV/a	S.1	01-08-1997
5.	Drs. Akhmad Syamhudi SH	IV/a	S.1	31-12-2003
6.	Drs. H.Harjuddin Abd.Djabar ,SH	IV/b	S.1	31-08-2005
7.	Drs. H. Tarsi SH. MHI	IV/a	S.1	31-12-2007 s/d sekarang

Sumber : Kesekretariatan Pengadilan Agama Pelayari.

Pada tahun 2010 Kantor Pengadilan Agama Pelayari mempunyai pegawai sebanyak 32 orang ditambah dengan 4 orang pegawai honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Pegawai Tetap Dan Tidak Tetap Pada Kantor Pengadilan Agama Pelayari Kabupataen Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Drs. Tarsi SH. MHI	Ketua	S. 2
2.	Drs. H. Busra, MH	Wakil Ketua	S. 2
3.	Drs. A. Ziadi	Hakim	S. 1
4.	Drs. Darsani	Hakim	S. 1
5.	M. Helmy Masda, SH. MH	Hakim	S. 2
6.	H. Antung Jumberi, SH. MHI	Hakim	S. 2
7.	Drs. H. Bashori. MA	Hakim	S. 2
8.	Endin Tajudin, S. Ag	Hakim	S. 1
9.	Reny Hidayani, SH.S. Ag	Hakim	S. 1
10.	Moh. Jatim. S. Ag	Hakim	S. 1
11.	Muhammad Arif. SH.MSI	Hakim	S. 2
12.	Dra. Hj. Nor Asiah	Hakim	S. 1
13.	Khoirul Huda, S. Ag	Hakim	S. 1
14.	Syahrul Ramadhan S. HI	Hakim	S. 1
15.	H. A. Zaki Yamani S. HI.MH	Hakim	S. 2
16.	Nurul Fauziah S. Ag	Hakim	S. 1

17.	Samsul Muhana, S. Ag.	Pan/Sek	S. 1
18.	Drs Abdul Mujib	Wapan	S. 1
19.	Abdul Basit Fikri	Wasek	S. 1
20.	Hj. Sunarni, SH	Kaur Keuangan	S. 1
21.	Haryitno, SH	Kaur Umum	S. 1
22.	Muhammad Yusran, SH	Kaur Kepegawaian	S. 1
23.	Rahmatul Jannah, S.Ag	Pnmud Hukum	S. 1
24.	Marsikin, SH	Panmud Gugatan	S. 1
25.	Abdul Hadi	Panmud Permohonan	SLTA
26.	Norhasanah, SH	Panti	S. 1
27.	Dra. Lila	Panti	S. 1
28.	Samri	Juru sita	SLTA
29.	Khairullah	Juru Sita	SLTA
30.	Sanusi, BA	Staf Panmud Hukum	D. 3
31.	Aida Traianingsih	Kasir	SLTA
32.	Erwani	Staf panmud Hukum	SLTA
33.	Hidayatul Afifah , SHI	Honor Bag Perkara	S. 1
34.	Yusuf Haryadi, SE	Honor Bag Perkara	S. 1
34.	M. Juhar Fuady	Honor Bag kesekretariatan	SLTA
36.	Auliana Risqi	Honor Bag Perkara	S. 1

Sumber: Kesekretariatan Pengadilan Agama Pelayari.

B. Penyajian Data

1. Data penyebab terjadinya perceraian tahun 2006

Tabel 4.3 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Tahun 2006 (Sebagai Perbandingan Dengan Data Tahun 2007-2008)

No	Bulan	Krisis Moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Cacat biologis	Poligami tidak sehat	Terus-menerus berselisih								Keterangan
				Dihukum	Penganiayaan berat			Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politis	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK 3	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	Januari	-	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	-	18	
	Februari	-	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-	17	
	Maret	-	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	21	
	April	-	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	20	
	Mei	-	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	-	16	
	Juni	-	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	-	31	
	Juli	-	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	15	
	Agustus	-	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-	23	
	September	-	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	-	28	
	Oktober	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	13	
	November	-	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	19	
	Desember	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	-	23	

Sumber: Kesekretariatan Pengadilan Agama Pelaihari

2. Data penyebab terjadinya perceraian tahun 2007

Tabel 4.4 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Januari Tahun 2007

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politis	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Januari	-	23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	-	35	

Tabel 4.5 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Februari Tahun 200

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politis	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Februari	-	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	-	21	

Tabel 4.6 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Maret Tahun 2007

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politik	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Maret	-	18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	26	

Tabel 4.7 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan April Tahun 2007

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politik	Tidak ada keharmonisan	Gangguan Pihak 3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	April	-	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-	25	

Tabel 4.8 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Mei Tahun 2007

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politis	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Mei	-	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	-	23	

Tabel 4.9 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Juni Tahun 2007

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politik	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Juni	-	16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	21	

Tabel 4.10 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Juli Tahun 2007

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politik	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Juli	-	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-	18	

Tabel 4.11 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Agustus Tahun 2007

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politik	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Agustus	-	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	25	

Tabel 4.12 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan September Tahun 2007

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politik	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	September	-	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	22	

Tabel 4.13 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Oktober Tahun 2007

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politik	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Oktober	-	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	-	22	

Tabel 4.14 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Nopember Tahun 2007

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politis	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	November	-	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	-	27	

Tabel 4.15 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Desember Tahun 2007

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politik	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Desember	-	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	-	16	

3. Faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian tahun 2008

Tabel 4.16 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Januari Tahun 2008

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politis	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Januari	-	18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	-	31	

Tabel 4.17 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Februari Tahun 2008

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politik	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Februari	-	21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	-	28	

Tabel 4.18 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Maret Tahun 2008

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politik	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Maret	-	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18	-	31	

Tabel 4.19 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan April Tahun 2008

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politik	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	April	-	22	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	9	-	33	

Tabel 4.20 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Mei Tahun 2008

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politis	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Mei	-	18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	23	

Tabel 4.21 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Juni Tahun 2008

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politik	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Juni	-	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	33	

Tabel 4.22 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Juli Tahun 2008

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politis	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Juli	-	29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	37	

Tabel 4.23 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Agustus Tahun 2008

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politis	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Agustus	-	48	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	56	

Tabel 4.24 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan September Tahun 2008

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politik	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	September	-	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	25	

Tabel 4.25 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Oktober Tahun 2008

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politik	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Oktober	-	21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	-	28	

Tabel 4.26 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Nopember Tahun 2008

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politis	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	November	-	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	-	24	

Tabel 4.27 Data Penyebab Terjadinya Perceraian Bulan Desember Tahun 2008

No	Bulan	Krisis moral	Tidak ada tanggung jawab	Kekejaman		Kekejaman mental	Cacat biologis	Terus-menerus berselisih								Jumlah	Keterangan
				dihukum	Penganiayaan berat			Poligami tidak sehat	Cemburu	Kawin paksa	Ekonomi	Kawin di bawah umur	Politik	Tidak ada keharmonisan	Gangguan PHK3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Desember	-	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	30	

Untuk mempermudah menganalisis data penyebab perceraian diatas maka penulis buat uraian data yang secara sederhana, terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.28 Data Meningkatnya Angka Perceraian Tahun 2006 (Sebagai Perbandingan Dengan Data Tahun 2007-2008)

No	Bulan	Tidak ada tanggung jawab	Tidak ada keharmonisan	Jumlah
1.	Januari	11	7	18
2.	Februari	11	6	17
3.	Maret	17	4	21
4.	April	12	8	20
5.	Mei	7	9	16
6.	Juni	22	9	31
7.	Juli	13	2	15
8.	Agustus	17	6	23
9.	September	17	11	28
10.	Oktober	10	3	13
11.	November	11	8	19
12.	Desember	10	13	23
Jumlah total				244

Tabel 4.29 Data Meningkatnya Angka Perceraian Tahun 2007

No	Bulan	Tidak ada tanggung jawab	Tidak ada keharmonisan	Jumlah
1.	Januari	23	12	35
2.	Februari	12	9	21
3.	Maret	18	8	26
4.	April	15	10	25
5.	Mei	14	9	23
6.	Juni	16	5	21
7.	Juli	12	6	18
8.	Agustus	17	8	25
9.	September	14	8	22
10.	Oktober	12	9	21
11.	November	20	7	27
12.	Desember	9	7	16
Jumlah total				280

Tabel 4.30 Data Meningkatnya Angka Perceraian Tahun 2008

No	Bulan	Tidak ada tanggung jawab	Ekonomi	Tidak ada keharmonisan	Jumlah
1.	Januari	18	-	13	31
2.	Februari	21	-	7	28
3.	Maret	13	-	18	31
4.	April	22	2	9	33
5.	Mei	18	-	5	23
6.	Juni	25	-	8	33
7.	Juli	29	-	8	37
8.	Agustus	48	-	8	56
9.	September	20	-	5	25
10.	Oktober	21	-	7	28
11.	November	17	-	7	24
12.	Desember	22	-	8	30
Jumlah total					379

Tabel 4.31 Jumlah Total Data Meningkatnya Angka Perceraian Tahun 2006

No	Tahun	Tidak ada tanggung Jawab	Tidak ada keharmonisan	Jumlah
1.	2006	158	86	244

Tabel 4.31 Jumlah Total Data Meningkatnya Angka Perceraian Tahun 2007

No	Tahun	Tidak ada tanggung Jawab	Tidak ada keharmonisan	Jumlah
1.	2007	182	98	280

Tabel 4.31 Jumlah Total Data Meningkatnya Angka Perceraian Tahun 2008

No	Tahun	Tidak ada tanggung Jawab	Tidak ada keharmonisan	Ekonomi	Jumlah
1	2008	274	103	2	379

C. Analisis

Untuk lebih jelasnya tentang analisis data ini, maka penulis kemukakan hasil analisis berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Gambaran data meningkatnya angka perceraian

Terlihat dari data penyebab perceraian pada tabel diatas maka gambaran data meningkatnya angka perceraian pada tahun 2007-2008 dan data tahun 2006 sebagai perbandinganya ternyata memang angka perceraian tahun 2007-2008 mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu:

Terlihat dari jumlah keseluruhan data penyebab perceraian pada tahun 2006 berjumlah 244 sedangkan, data penyebab perceraia pada tahun 2007 berjumlah 280, dan data penyebab perceraian pada tahun 2008 berjumlah 379 termasuk didalamnya ditambah dengan 2 jumlah penyebab ekonomi, jadi antara jumlah total data tahun 2006 ke 2007 mengalami selisih atau kenaikan 36 , sedangkan jumlah total antara tahun 2007 ke 2008 mengalami selisih atau kenaikan 99 , dan kalau dibandingkan dengan jumlah antara tahun 2006 ke 2008 mengalami jumlah perbedaan atau selisih 135 .

Dari uraian gambaran diatas jelas bahwa pada tahun 2007-2008 terjadi peningkatan angka, padahal kita sebagai umat islam sudah mengetahui bahwa perceraian itu perbuatan yag halal namun dibenci Allah swt, tetapi kenapa perceraian itu selalu saja terjadi, perceraian itu hanyalah jalan darurat terakhir ketika rumah tangga tidak bisa dipertahankan lagi. Tetapi kenapa angka perceraian malah semakin meningkat.

Talak yaitu perbuatan yang halal namun dibenci Allah SWT. Sebagaimana sabda nabi Saw :

عن ابن عمر رضي الله عنهما : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ابغض الحلال الى الله طلاق
(رواه ابو داود وابن ماجه صحه الحكييم وابو حثيم الرسالة)

Artinya:

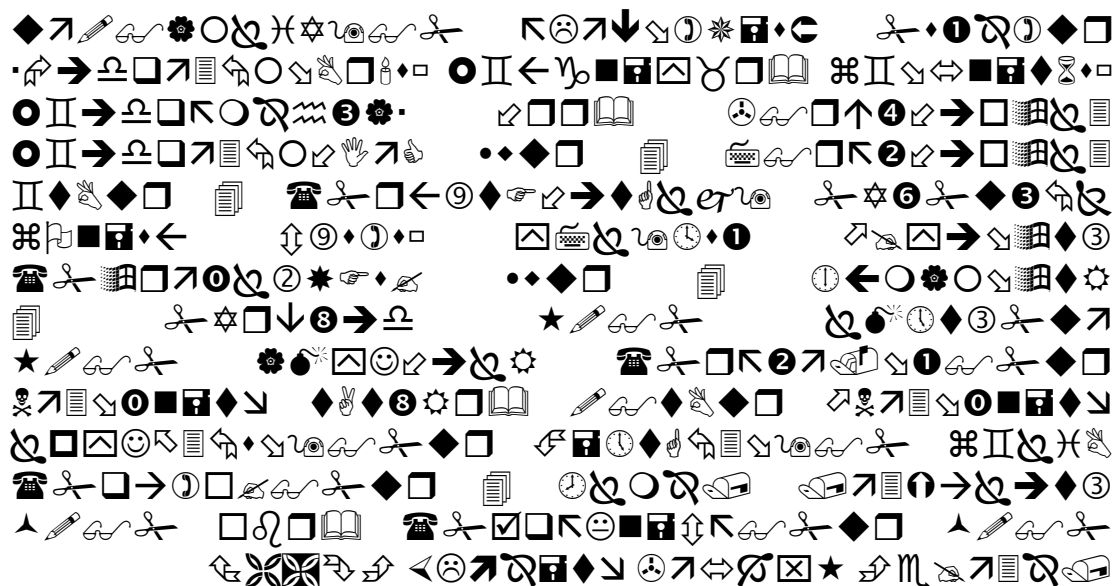
Dari ibnu umar ra..ia berkata Rasulullah Saw bersabda : diantara hal-hal yang halal namun di benci Allah ialah Thalaq. (H.R .Abu Daud, Ibnu Majah dan di sahkan oleh Hakim dan Abu Hatim Menguatkan mursalnya).

Didalam hukum Islam itu sendiri talak adakalanya menjadi wajib, sunnat, makruh, mubah, dan haram. Hal tersebut tergantung situasi dan kondisi yang melatarbelakangi terjadinya perceraian tersebut. Talak merupakan hal yang halal namun dibenci Allah karena kalau dilihat dari pengertian talak itu sendiri, yaitu melepaskan ikatan suami isteri dari pihak suami dengan lafazh yan tertentu misal suami berkata kepada isterinya “ engkau telah ku talak “ dengan ucapan ini ikatan suami isteri menjadi lepas artinya suami isteri jadi bercerai.

Jadi talak merupakan perbuatan halal namun dibenci Allah karena dengan talak hubungan suami isteri menjadi putus dengan kesengajaan, padahal kita senditi tahu bahwa pernikahan itu perbuatan halal dan merupakan suatu ibadah, kalau kita memutuskan ikatan perkawinan sama saja kita memutuskan hubungan silaturrahim atau tali persaudaraan terutama hubungan antara suami isteri tersebut dan juga keluarga kedua belah pihak, dan juga perbuatan talak itu termasuk kufur nikmat, yaitu

tidak mensyukuri nikmat yang Allah berikan. Sebagaimana firman Allah dalam surah

Al-Baqarah ayat 231:



Artinya:

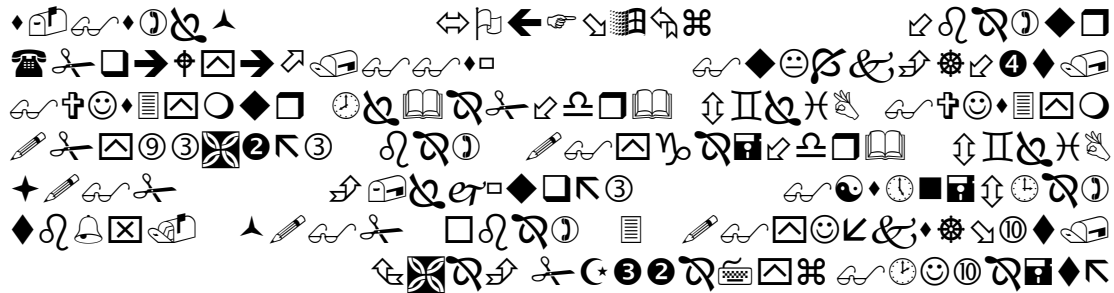
Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan cara yang ma'ruf, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma'ruf (pula). janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu Menganiaya mereka. Barangsiapa berbuat demikian, Maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu Yaitu Al kitab dan Al Hikmah (As Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Adapun hukum talak kepada isteri adakalanya:

1. *Wajib*, seperti menjatuhkan talak atas dasar keputusan *hakam* (juru damai) dalam perkara *syiqaq* (sengketa suami isteri). *Hakam* adlah suatu lembaga penyelesaian sengketa suami isteri, anggotanya sekurang-kurangnya seorang dari pihak suami dan seorang dari pihak isteri.

Dasar hukum yang bernama hakam itu adalah firman Allah suran An-Nisa

ayat 35



Artinya :

Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, Maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. jika kedua orang hakam itu bermaksud Mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Jika hakam memutuskan tidak dapat lagi didamaikan dengan alasan-alasan yang mu'tabar dan meyakinkan, maka dalam hal ini menjatuhkan talak itu menjadi wajib.

2. *Sunnah*, Apabila isteri tidak mau patuh terhadap hokum-hukum Allah SWT seperti sholat dan puasa maupun sebagai isteri seperti tidak mau melayani suami.
3. *Haram*, seperti menjatuhkan talak kepada isteri yang sedang haid.
4. *Makruh*, menjatuhkan talak kepada isteri yang baik, jujur dan dipercaya.
5. *Halal* atau boleh, menjatuhkan talak kepada isteri yang tidak dapat menyenangkan hati atau tidak memperhatikan suami.

Membicarakan masalah talak tidak terlepas dari pengertian, hukumnya, macam-macam talak atau cerai, dasar hukumnya dan alasan-alasan yang mengakibatkan hingga terjadinya perceraian yang sudah dijelaskan pada Bab I dan

Bab II Talak itu adalah hak suami, dia dapat menjatuhkan bilamana dia mau, hak itu diberikan kepada suami, karena dia menanggung biaya hidup di rumah tangga, dia juga yang membayar mahar ketika akad dan membelanjainya ketika dalam masa menunggu (iddah).

Talak yang dijatuhkan oleh suami bisa dianggap sah apabila memenuhi syarat-syarat dan rukun-rukunya. Jika ikatan suami isteri demikian kokoh kuatnya, maka tidak sepatutnya dirusakkan dan disepelkan, setiap usaha untuk menyepelkan hubungan perkawinan dan melemahkannya dibenci oleh Islam karena ia merusakkan kebaikan dan menghilangkan kemaslahatan antara suami isteri.

Jadi dalam sebuah perkawinan kalau bisa kita sebagai umat manusia diatas bumi ini jangan sampai terjadi yang namanya perceraian karena hal tersebut memang perbuatan yang halal namun sangat dibenci Allah swt, perceraian hanyalah jalan terakhir apabila dalam rumah tangga sering terjadi percekcoakan atau perkelahian antara suami dan isteri yang terjadi terus menerus maka alternatif terakhir yaitu dengan jalan perceraian.

Menyangkut masalah talak ini menengok zaman Rasulullah saw dulu jarang terjadi yang namanya perceraian bahkan bisa dikatakan tidak ada, tapi dibandingkan zaman sekarang sangat jauh berbeda dan bisa dikatakan masalah talak ini tren dimasyarakat kita, kelihatanya mereka sangat mudah untuk memutuskan bercerai dari pasanganya, bahkan di kab tanah laut tepatnya di pengadilan agama pelaihari pada tahun 2007-2008 angka perceraian atau tingkat perceraian meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Padahal kita sebagai umat Islam tahu bahwa talak itu memang

perbuatan yang halal boleh dilakukan tapi merupakan hal yang sangat dibenci Allah swt karena hal tersebut termasuk kufur ni'mat atau tidak mensyukuri ni'mat yang Allah berikan.

Dimasa sekarang ini perceraian sering terjadi terhadap pasangan-pasangan yang sudah lama menikah dan sudah mempunyai anak dengan alasan tidak adanya tanggung jawab dari salah satu pihak dan tidak ada keharmonisan atau ada juga perceraian yang disebabkan salah satu diantara mereka selingkuh bahkan sampai menyangkut masalah tidak mempunyai keturunan, atau ada juga hanya karena masalah sepele perceraian tersebut terjadi.

Sebagai umat yang beragama Islam kita mengetahui bahwa Allah membenci perceraian. Tapi mengapa dimasa sekarang ini malah sering sekali terjadi perceraian bahkan malah kasus perceraian ini semakin meningkat khususnya Di Pengadilan Agama Pelaihari pada tahun 2007- 2008. Apakah ini salah dari KUA yang menangani masalah pernikahan atau dari Pengadilan Agama yang menangani masalah perceraian ini, tapi yang pasti ini murni kesalahan yang datang dari pasangan tersebut.

Ketika kemelut rumah tangga itu hadir dalam keharmonisan rumah tangga kita, dan ketika keputusan menghampirinya maka yang ada dalam pikiran kita hanyalah cerai yang mungkin mereka pikirkan hanya perasaan mereka saja, tetapi tidak pernah sedikitpun memikirkan perasaan anak mereka yang masih kecil-kecil bahkan yang tidak tahu apa-apa sama sekali, dan mereka hanya menyaksikan perpisahan orang tua mereka, bahkan mereka sendiri tidak tau apa maksud dari perbuatan orang tua mereka tersebut, yang mereka tau orang tua mereka berpisah dan

tidak hidup bersama lagi itu sama saja secara tidak langsung mereka merenggut kebahagiaan anak mereka sendiri.

2. Faktor yang menonjol yang melatarbelakangi meningkatnya angka perceraian

Dari gambaran data diatas faktor-faktor yang menyebabkan sehingga meningkatnya angka perceraian dari sekian banyak faktor yang bisa dijadikan alasan untuk mengajukan gugatan atau permohonan cerai di Pengadilan Agama Pelaihari ternyata dua yaitu:

a. Tidak ada tanggung jawab

Penyebab tidak ada tanggung jawab pada tahun 2006 berjumlah 158 perkara sedangkan pada tahun 2007 berjumlah 182 perkara dan tahun 2008 berjumlah 274 perkara, jadi dari tahun 2006 ke 2007 mengalami selisih angka 24, sedangkan antara tahun 2007 ke 2008 mengalami selisih angka 92.

Faktor tidak ada tanggung jawab yang didalamnya termasuk faktor perselingkuhan karena faktor ini berhubungan dengan hak dan kewajiban baik suami atau isteri yang dijelaskan dalam UU Perkawinan No 1 tahun 1974 pada pasal 33 yaitu “ suami isteri itu wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan yang satu kepada yang lainnya”.

Penyebab perceraian karena tidak ada tanggung jawab sering timbul disebabkan salah satu pasangan sudah tidak ada rasa cinta, kasih sayang dan rasa saling memiliki satu dengan yang lainnya, yang diebakkan oleh salah satu pasangan selingkuh atau sudah menikah lagi dengan wanita lain, atau karena suasana rumah

sudah tidak nyaman lagi dijadikan tempat bernaung gara-gara salah satu pihak kurang memperhatikan lingkungan rumah dan diri mereka sendiri terutama bagi si isteri yang berperan penting dalam rumah tangga, banyak suami mencari kesenangan atau kebahagiaan diluar rumah, dan akhirnya salah satu pihak yang kebanyakan dari pihak isteri ia berinisiatif mengajukan gugatan cerai ke Pengadilan Agama.

Ketika suami yang semestinya berperan sebagai kepala keluarga sekaligus pencari nafkah dan pelindung bagi isteri dan anak-anaknya, tetapi gagal dalam mengemban tanggung jawab tersebut dan banyak isteri yang memutuskan bahwa ia tidak sanggup lagi atas kelalaian suaminya yang tidak bertanggung jawab terhadap keluarga, sehingga banyak pihak isteri yang mengajukan gugatan cerai ke Pengadilan Agama.

Perkara tidak ada tanggung jawab dari salah satu pasangan yang merupakan faktor meningkatnya angka perceraian sebenarnya bisa dicegah dengan kesadaran pasangan tersebut terhadap beban dan tanggung jawab masing masing dalam hidup berumah tangga, isteri sebagai ibu sekaligus sebagai kepala rumah tangga yang bertugas penuh terhadap suami, anak yang berada dalam ruang lingkup rumah tangga mereka, sedangkan suami sebagai ayah sekaligus sebagai kepala keluarga yang bertugas penuh terhadap keluarganya termasuk dalam mencari nafkah, pelidindung, pengayom dan lain lain, kalau sudah hal tersebut tidak berjalan lagi artinya baik itu suami atau isteri sudah tidak bertanggung jawab lagi terhadap keluarga mereka.

Padahal sudah menjadi tanggung jawab bagi suami untuk membimbing dan megayomi isteri dan anak-anaknya serta memberikan kebahagiaan dan kehidupan yang layak, jangan sampai hanya karena sang suami sudah tidak betah lagi atau tidak nyaman lagi dengan keadaan rumah sehingga ia meninggalkan tanggung jawabnya sebagai seorang suami sekaligus kepala keluarga dengan wanita lain atau menikah di bawah tangan.

Hidup berumah tangga bukan perkara yang mudah, jadi ketika kita memutuskan untuk berumah tangga maka segala masalah hidup yang menyangkut rumah tangga harus siap kita atasi dan diusahakan setra di selesaikan tanpa adanya dan atau berakhir dengan perceraian. Kehidupan berumah tangga memang sulit pada akhirnya, tapi kembali lagi ketujuan awal kita mengapa sampai memutuskan untuk menikah, kalau memang niat kita sebenarna dan dari awal Lillahitaala hanya karena Allah kita menikah dan hanya karena ibadah maka Insya Allah dengan izin Allah juga kita dapat mempertahankan rumah tangga kita, tetapi kalau memang dari awal niat kita sudah untuk tujuan nafsu saja maka niat untuk mempertahankan rumah tangga itupun tidak ada, karena kita tidak merasa memiliki, dan tidak takut dengan Allah, memang perceraian itu adalah perkara yang halal, tetapi juga perkara yang amat dibenci oleh Allah karena secara tidak langsung sama saja dengan memutuskan ikatan silaturrahim, dan juga termasuk kufur ni'mat yaitu tidak mensyukuri ni'mat yang Allah berikan karena kita tahu bahwa menikah itu merupakan suatu ibadah dan sunnah rasul.

Kalau memang hanya dengan cara perceraian kemaslahatan akan datang maka apa boleh buat itulah yang terjadi, karena menimbulkan mudharat dalam diri kita sendiri atau kehidupan adalah termasuk dosa, maka kita diberikan pilihan dan kita harus memilih perkara yang mana yang mendatangkan maslahat dan perkara mana yang mungkin kita pilih malah mendatangkan mudharat bagi diri kita ataupun rang lain, atau ambil yang sedikit mudharatnya dari pada yang banyak mudharatnya. Kalau memang dengan adanya perceraian malah lebih sedikit mudharatnya dari pada kembali atau rujuk maka maka dengan kata lain atau terpaksa kita ambil perkara perceraian

b. Tidak ada keharmonisan

Penyebab tidak ada keharmonisan pada tahun 2006 berjumlah 86 perkara, pada tahun 2007 berjumlah 98 perkara dan tahun 2008 berjumlah 103 perkara, dari uraian tersebut dapat kita lihat perbedaanya dari tahun ke tahun yaitu antara tahun 2006 ke 2007 mengalami selisih angka 12, sedangkan antara tahun 2007 ke 2008 mengalami selisih angka 5 .

Tidak ada keharmonisan dalam rumah tangga juga termasuk kedalam faktor penyebab meningkatnya angka perceraian setelah faktor tidak adanya tanggung jawab yang termasuk dalam bagian terus menerus berselisih, padahal banyak alasan yang bisa dijadikan salah satu pihak untuk bercerai dari pasangannya, faktor ini terjadi karena salah satu pasangan sudah merasa tidak ada kecocokan lagi, selalu bertengkar, berselisih faham karena tidak bisa menerima kekurangan atau kelebihan pasangannya.

Kalau sudah tidak ada keharmonisan dalam rumah tangga lagi, maka akan berujung pada perkara perselisihan yang terjadi terus- menerus sehingga salah satu pasangan tidak tahan lagi dengan keadaan rumah tangga tersebut yang tidak damai dan tentram lagi serta menimbulkan tujuan dari sebuah pernikahan itu tidak terwujud lagi yaitu membangun keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, yang dilingkupi rasa kasih sayang, yang akhirnya menimbulkan perceraian.

Bila perkawinan gagal memenuhi sasaran dan tujuan yang dicanangkan sebelumnya, hal ini terjadi karena ketidakcocokan antara suami isteri, ketidakcocokan yang terlihat dari tidak dapat didamaikanya manakala terjadi perbedaan suami isteri akibat emosi, suka atau tidak suka akan suatu hal sehingga terjadi pertengkaran dan adu mulut, kalau itu sudah menghampiri mereka maka tidak ada lagi keharmonisan dalam rumah tangga.

Pentingnya kejujuran dan saling terbuka dalam rumah tangga antara kedua pasangan bisa meminimalisir terjadinya perceraian yang awalnya dimulai perselisihan kecil dan kalau dibiarkan saja tanpa ada usaha untuk menyelesaikannya secara kekeluargaan lama kelamaan menjadi permasalahan yang besar yang akhirnya tidak bisa diselesaikan secara baik- baik lagi yang berujung dengan perceraian, pada kenyataannya sekarang ni sering terjadi hal seperti.

Penghianatan dalam rumah tanggapun juga dapat menjadi sebab tidak ada keharmonisan dalam rumah tangga, karena rumah tangga itu dibangun atas dasar kepercayaan dan kejujuran antara satu dengan yang lainnya, yang tujuan utamanya adalah menjaga kesucian dan kerendahan hati orang yang ada dalam rumah tangga itu

sendiri, sekali saja dasar rumah tangga itu dirusak terkikis dan dinodai oleh perbuatan maka akan sangat sulit untuk mengembalikannya lagi dan pada saat itulah perceraian menjadi jalan terakhir.

Adanya masalah-masalah dalam rumah tangga, dalam sebuah perkawinan pasti tidak akan terlepas dengan yang namanya masalah- masalah, masalah dalam perkawina itu suatu hal yang biasa, tapi percekcoakan yang berlarut-larut dan tidak dapat didamaikan lagi secara otomatis akan disusul dengan pisah ranjang. Langkah pertama dalam menanggulangi sebuah masalah dalam perkawinan adalah:

1. Adanya keterbukaan antara suami isteri
2. Berusaha untuk menghargai pasangan
3. Jika dalam keluarga ada masalah, sebaiknya diselesaikan secara baik-baik.
4. Saling menyayangi antara pasangan.

Namun sebelum memutuskan untuk bercerai alangkah baiknya kita meminta nasihat dahulu kepada seorang yang arif, bijaksana, berilmu, berpengalaman dan mencari pemecahan atas masalah yang dihadapi suami isteri dengan mempertimbangkan masukan serta nasihat dari orang tersebut baik itu orang tua kita sendiri, saudara atau bahkan orang lain. Seringkali manusia menjadi sibuk dengan urusan suka atau tidak suka mereka yang sementara sehingga mereka tidak bisa melihat kelemahan serta sifat-sifat buruk yang ada pada diri mereka sendiri.

Untuk kedua pasangan suami isteri dianjurkan untuk mencari pengetahuan dan nasehat dari orang lain yang memiliki ilmu dan pengalaman, yang nantinya dapat membantu mereka untuk menyelesaikan masalah rumah tangga mereka tanpa harus

dibawa ke Pengadilan, dan juga untuk diri mereka sendiri bertujuan memperbaiki sifat dan perilaku mereka yang Insya Allah bisa di perbaiki dan permasalahannya dapat diselesaikan secara baik baik dan kekeluargaan. Semoga Allah SWT membantu kita dalam setiap urusan kita dengan penuh pengetahuan, pemahaman, kesungguhan dan keyakinan.